

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Tata bahasa atau *Grammatik* merupakan hal yang sangat penting untuk dikuasai saat mempelajari bahasa asing, termasuk juga bahasa Jerman. *Grammatik* dalam bahasa Jerman sendiri relatif sulit dipelajari karena memiliki karakteristik yang unik, kompleks dan sangat berbeda dengan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Jerman, setiap kata kerja atau verba memiliki aturan sendiri, salah satunya yaitu harus dikonjugasikan sesuai dengan subjeknya. Verba dalam bahasa Jerman juga dapat berubah sesuai dengan *Tempus* atau kala. Selain itu, nomina dalam bahasa Jerman juga memiliki artikel, seperti artikel *der* untuk maskulin, *die* untuk feminin, dan *das* untuk netral. Artikel-artikel tersebut juga dapat berubah karena adanya kasus dalam aturan bahasa Jerman seperti kasus *Nominativ*, *Akkusativ*, *Dativ*, dan *Genitiv*.

Kesulitan lainnya yang seringkali ditemukan oleh pemelajar adalah saat mempelajari preposisi dalam bahasa Jerman. Dalam sebuah kalimat, preposisi selalu terhubung dengan bentuk kata lain, seperti nomina atau pronomina dan bersamanya membentuk sebuah frasa. Preposisi juga menentukan kasus dari nomina atau pronomina yang berhubungan dengannya. Salah satu contohnya seperti preposisi *um*. Dapat dilihat pada contoh kalimat berikut:

(1) *Er zog sich den Schal noch etwas fester um den Hals.*

(Dia menarik syalnya sedikit lebih kuat pada lehernya.)

Frasa preposisi yang terdapat pada kalimat (1) yaitu '*um den Hals*'. Dapat dilihat bahwa kasus dari nomina '*Hals*' yang terdapat dalam kalimat (1) adalah *Akkusativ*, ditandai dengan artikel '*den*'. Hal tersebut terjadi karena preposisi *um* tergolong ke dalam *Präpositionen mit Akkusativ* yang membuat nomina yang berhubungan dengannya selalu memiliki kasus *Akkusativ*. Pada umumnya pemelajar memiliki kesulitan dalam menentukan kasus nomina atau pronomina saat membentuk frasa preposisi.

Suatu preposisi juga terkadang memiliki makna yang beragam dan berbeda-beda jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Seperti contoh preposisi *um* pada kalimat-kalimat berikut:

(2) *Die anderen krochen um elf Uhr in die Betten.*

(Yang lain merangkak ke tempat tidur pada pukul sebelas.)

(3) *Riccio hängte sich die Kamera um den Hals.*

(Riccio menggantungkan kamera di leher.)

Dalam kalimat-kalimat tersebut dapat dilihat bahwa preposisi *um* memiliki makna yang lebih dari satu. Dari kalimat (2) preposisi *um* dapat diartikan sebagai ‘pada’ dalam bahasa Indonesia. Frasa preposisi ‘*um elf Uhr*’ yang terdapat dalam struktur kalimat (2) pun berfungsi sebagai *Temporalangabe* ‘keterangan waktu’. Berbeda dengan kalimat (2), dalam kalimat (3) preposisi *um* dapat diartikan sebagai ‘di’ dalam bahasa Indonesia. Frasa preposisi ‘*um den Hals*’ dalam struktur kalimat (3) pun berfungsi sebagai *Direktivergänzung* ‘pelengkap direktif’ karena dalam kalimat (3) terdapat verba *hängen* yang membutuhkan *Direktivergänzung* agar kalimat menjadi lengkap dan dapat dimengerti. Kesulitan lain yang sering ditemukan saat mempelajari preposisi dalam bahasa Jerman adalah seringkali sebuah preposisi yang terdapat pada suatu kalimat tidak memiliki makna atau padanan katanya jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Seperti contoh dalam kalimat berikut:

(4) *Wir werden uns um Ihre Neffen kümmern.*

(Kami akan mengurus keponakan Anda.)

Dalam kalimat (4) preposisi *um* tidak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia atau tidak memiliki makna. Hal tersebut terjadi karena dalam bahasa Jerman terdapat beberapa verba yang terikat dengan preposisi tertentu atau disebut dengan *Verben mit Präpositionen*, dan salah satunya adalah verba *sich kümmern* ‘mengurus’ yang terikat dengan preposisi *um*. Jika kalimat (4) tidak menggunakan preposisi *um*, kalimat tersebut tidak berterima secara gramatika. Adanya preposisi *um* dalam kalimat tersebut bersifat wajib karena sudah menjadi satu kesatuan dengan verba *sich kümmern*, sedangkan dalam bahasa Indonesia sendiri kata kerja ‘mengurus’ tidak lagi memerlukan sebuah preposisi. Frasa ‘*um Ihre Neffen*’ dalam struktur kalimat (4) berfungsi sebagai *Präpositivergänzung* karena terdapat verba

*sich kümmern* yang membutuhkan pelengkap preposisi atau *Präpositivergänzung*. Dari contoh permasalahan di atas, dapat diketahui juga bahwa dalam bahasa Jerman terdapat verba-verba yang memerlukan preposisi tertentu. Masalah akan muncul jika pemelajar tidak mengenal verba apa saja yang terikat dengan suatu preposisi.

Berdasarkan beberapa masalah yang telah dijelaskan, dapat diketahui bahwa dalam sebuah struktur kalimat, frasa preposisi *um* memiliki fungsi dan makna yang beragam. Dalam mempelajari hal tersebut tentu banyak sekali kesulitan. Atas dasar permasalahan tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Frasa Preposisi dengan Modifikator *um* sebagai *Ergänzungen* dan *Angaben*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bentuk kata apa saja yang terikat dengan frasa preposisi *um* dalam suatu kalimat?
2. Makna apa saja yang terkandung dalam frasa preposisi *um*?
3. Apa saja padanan kata dari preposisi *um* dalam bahasa Indonesia?
4. Verba apa saja yang membutuhkan suatu preposisi?
5. Verba apa saja yang berkaitan dengan frasa preposisi *um*?
6. Fungsi sintaksis apa yang melekat dengan frasa preposisi *um*?
7. Apa perbedaan frasa preposisi *um* sebagai *Ergänzungen* dan *Angaben*?

## **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, pada dasarnya semua masalah tersebut amat penting, namun agar penelitian tidak meluas serta karena keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, maka penelitian ini akan dibatasi pada Analisis Frasa Preposisi dengan Modifikator *um* sebagai *Ergänzungen* dan *Angaben* yang terdapat dalam Roman *Herr Der Diebe* karya Cornelia Funke.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Verba apa saja yang berkaitan dengan frasa preposisi dengan modifikator *um* dalam roman *Herr der Diebe*?
2. Fungsi sintaksis apa yang melekat pada frasa preposisi dengan modifikator *um* dalam roman *Herr der Diebe*?
3. Makna apa saja yang terkandung pada frasa preposisi dengan modifikator *um* yang terdapat dalam roman *Herr der Diebe*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Selaras dengan rumusan masalah yang sudah tertera di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan verba apa saja yang berkaitan dengan frasa preposisi dengan modifikator *um* dalam roman *Herr der Diebe*.
2. Untuk menganalisis fungsi sintaksis pada frasa preposisi dengan modifikator *um* yang terdapat dalam roman *Herr der Diebe*.
3. Untuk mendeskripsikan makna dari frasa preposisi dengan modifikator *um* yang terdapat dalam roman *Herr der Diebe*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu penulis dalam meningkatkan pengetahuan mengenai tata bahasa atau *Grammatik* bahasa Jerman, terutama mengenai frasa preposisi *um*. Dan membantu untuk memahami bagaimana menganalisis frasa preposisi *um* sebagai *Ergänzungen* dan *Angaben*.

2. Bagi pemelajar

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bahan ajar untuk membantu pemelajar bahasa Jerman dalam memahami tata bahasa atau

*Grammatik* bahasa Jerman khususnya mengenai penggunaan frasa preposisi *um* sebagai *Ergänzungen* dan *Angaben*.

### 3. Bagi Peneliti lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai bahan referensi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa mengenai frasa preposisi.

## G. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada penelitian ini tersusun sebagai berikut:

### 1) Bab 1 (Pendahuluan)

Bab ini memiliki tujuh sub-bab yang di antaranya adalah latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, batasan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian. Sub-bab pertama menjelaskan latar belakang masalah mengenai frasa preposisi *um* sebagai *Ergänzungen* dan *Angaben* serta menggambarkan juga alasan mengapa penulis memilih topik ini untuk diteliti. Pada sub-bab kedua penulis menguraikan identifikasi masalah yang dapat muncul di penelitian ini. Selanjutnya pada sub bab ketiga penulis memaparkan batasan masalah dari penelitian ini. Lalu pada sub-bab keempat diuraikan juga secara per poin mengenai rumusan masalah dengan bentuk kalimat tanya. Dalam sub-bab kelima dijelaskan mengenai tujuan penelitian. Selanjutnya pada sub-bab keenam penulis juga menjelaskan manfaat dari penelitian ini. Dan yang terakhir pada sub-bab ketujuh diuraikan mengenai struktur dari penelitian ini secara padat dan jelas.

### 2) Bab 2 (Landasan Teori)

Pada bab ini diuraikan teori-teori, pendapat para ahli dan juga penelitian terlebih dahulu yang dapat mendukung penelitian ini. Teori-teori yang dijelaskan adalah teori yang mengupas mengenai penggunaan frasa preposisi dengan modifikator *um* sebagai *Ergänzungen* dan *Angaben* beserta makna dari preposisi *um*. Setelah itu dibentuk kerangka berpikir sebagai kesimpulan dari teori-teori tersebut.

### 3) Bab 3 (Metode Penelitian)

Bab ini memiliki enam sub-bab yang di antaranya adalah desain penelitian, objek penelitian, sumber data, instrumen penelitian, langkah-langkah penelitian dan teknik analisis data.

### 4) Bab 4 (Hasil Penelitian dan Pembahasan)

Pada bab ini diuraikan secara detail hasil penelitian dan temuan yang dapat memenuhi pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah yang sudah diuraikan pada bab 1.

### 5) Bab 5 (Simpulan dan Saran)

Dalam bab ini dijelaskan kesimpulan dari penelitian ini serta saran yang dapat dijadikan masukan untuk penelitian selanjutnya yang serupa.